

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112,07' Bujur Timur dan 7,5' sampai dengan 8,18' lintang selatan. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah timur berbatasan dengan Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.150,41 km, terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan. BAZNAS Tulungagung terletak di Kecamatan Jepun tepatnya di Jl. Mayor Sujadi No. 172 Tulungagung.

2. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung

Pada awalnya pemungutan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Tulungagung dilakukan secara sederhana dan diprakarsai oleh para kyai dan masyarakat. Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, lembaga pengelolaan zakat Kabupaten

tulungagung lebih dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh (BAZIS). Tugas pokok lembaga ini adalah melaksanakan pemungutan dan distribusi zakat, terutama zakat fitrah, dan seluruh infaq serta shadaqoh di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan tuntutan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, koordinator, motivator, dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota disahkan dengan keputusan Bupati/Walikota disusun oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota c.q. seksi yang mengenai masalah zakat setelah melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Membentuk Tim Penyeleksi yang terdiri atas unsur Kementerian Agama, unsur masyarakat dan unsur terakait.
- b. Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- c. Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- d. Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

Susunan organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas, dan unsur pelaksana. Anggota

pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat, dan kalangan profesional. Sedangkan unsur pemerintah terdiri dari Kementerian Agama dan instansi terkait.

Penyusunan personalia Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengadakan koordinasi dengan instansi/lembaga dan unsur terkait tingkat Kabupaten/Kota.
- b. Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin ormas Islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan instansi/lembaga terkait.
- c. Menyusun konsep Keputusan Bupati/Walikota tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- d. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menyampaikan konsep Keputusan Bupati/Walikota tersebut kepada Bupati/Walikota untuk mendapatkan persetujuan.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dengan SK Bupati Tulungagung No. 406 Tahun 2001, tanggal 4 Juli 2001 dan dikukuhkan pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2001 telah mempunyai kedudukan yang kuat. Selain setelah dikukuhkan oleh Bupati Tulungagung, pembentukan Badan Amil Zakat tersebut sudah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999. BAZ Kabupaten Tulungagung didirikan untuk

mengurus dana zakat yaitu mengumpulkan dana zakat kemudian menyalurkannya kepada mustahiq. BAZ Kabupaten Tulungagung menjalankan kegiatannya dengan dana operasional yang dibantu oleh anggaran APBD Kabupaten Tulungagung.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung tersebut telah melalui beberapa fase yaitu:

- a. Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung sebagai leading sektor pembinaan zakat membentuk tim calon Pengurus Badan Amil Zakat yang terdiri dari para Ulama, Cendekia, Tenaga Profesional, Praktisi Pengelolaan Zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- b. Tim penyeleksi yang telah dibentuk oleh Kementerian Agama tersebut mengadakan rapat untuk menyeleksi personalia yang akan berkedudukan dalam kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung.
- c. Kementerian Agama melaporkan kepada Bupati Tulungagung hasil kerja tim penyeleksi, sekaligus mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan tentang kepengurusan Badan Amil Zakat.
- d. Bupati Tulungagung menetapkan dan mengukuhkan kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan permohonan dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung.

3. Visi, Misi dan Tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Tulungagung

Berdasarkan sebuah organisasi Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung mempunyai visi, misi dan tujuan.

a. Visi BAZNAS Tulungagung

Menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah dan profesional.

b. Misi BAZNAS Tulungagung

Mewujudkan optimalisasi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqoh yang amanah, profesional dan bertanggungjawab.

c. Tujuan BAZNAS Tulungagung

Berdasarkan visi dan misi BAZNAS di atas dapat diketahui bahwa tujuan BAZNAS adalah untuk menjadi lembaga pengelola zakat yang amanah dan profesional. Untuk mencapai tujuan BAZNAS telah merencanakan beberapa program. Beberapa program tersebut adalah bantuan binaan anak berprestasi, bantuan yatim piatu, bantuan sarana ibadah untuk masjid/mushola, dan bantuan pinjaman modal bergulir Pedagang Kaki Lima (PK-5).

Program pinjaman modal untuk (PK-5) adalah salah satu program BAZNAS Tulungagung dalam mengembangkan wirausaha di kalangan usaha kecil, menyalurkan aspirasi dan memperjuangkan kepentingan usaha kecil, serta membantu kelancaran kegiatan para usahawan kecil.

4. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Tulungagung

Struktur organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung sebagai berikut.

- a. Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
- b. Badan Pelaksana terdiri dari seorang ketua, tiga orang wakil ketua, seorang sekretaris, dua orang wakil sekretaris, seorang bendahara, dua orang wakil bendahara, seksi pengumpulan, seksi pendistribusian, seksi pendayagunaan dan seksi pengembangan yang bekerja secara profesional dan *full time*.
- c. Dewan Pertimbangan terdiri atas seorang ketua, seorang wakil ketua, seorang sekretaris, dan 2 (dua) orang anggota.
- d. Komisi Pengawasan terdiri atas seorang ketua, seorang sekretaris, dan 3 (tiga) orang anggota.

5. Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Tulungagung

Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2016-2021 sebagai berikut.

Tabel 4.1**Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)****Kabupaten Tulungagung Masa Bakti Tahun 2016-2021**

No	Kategori	Jabatan Dalam Kepengurusan	Nama
1.	Pimpinan	a. Ketua b. Wakil Ketua I c. Wakil Ketua II d. Wakil Ketua III e. Wakil Ketua IV	Drs. H. M. Fathurro'uf, M.Pd.I Drs. H. Budianto, MM Bagus Ahmadi, M.Sy., M.Pd.I Zainul Fuad, SE Drs. Ahmad Mashuri
2.	Pegawai Kesekretariatan	a. Staf Bidang Penghimpunan b. Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan c. Staf Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan d. Staf Bidang Administrasi dan	Ahmad Ginanjar P. 1) M. Fathul Manan, S.Pd.I 2) M. Naimul Mizan, S.Sy 1) Astri Latifah, SE 2) Tika Nifatul Chusna, S.Pd.I Ahmad Saifudin, S.Sy

		Umum	
3.	Redaksi Buletin	a. Pemimpin Umum	Drs. H. M. Fathurro'uf, M.Pd.I
		b. Ketua	Drs. Ahmad Mashuri
		c. Sekretaris	M. Fathul Manan, S.Pd.I
		d. Reporter	1) Tika Nifatul Chusna, S.Pd.I 2) M. Naimul Mizan, S. Sy
		e. Sirkulasi	1) Ahmad Saifudin, S.Sy 2) Ahmad Ginanjar P.

Sumber: Data RAT BAZNAS Tulungagung

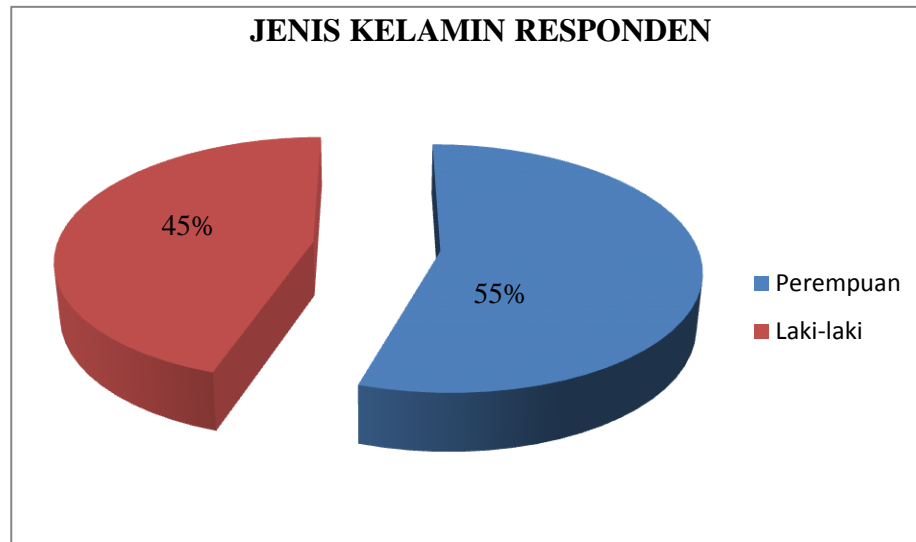
B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 84 muzakki dengan teknik *sample random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*. Adapun data-data responden sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Tulungagung adalah sebagai berikut:

Diagram 4.1
Jenis kelamin Responden



Sumber: Data kuesioner diolah

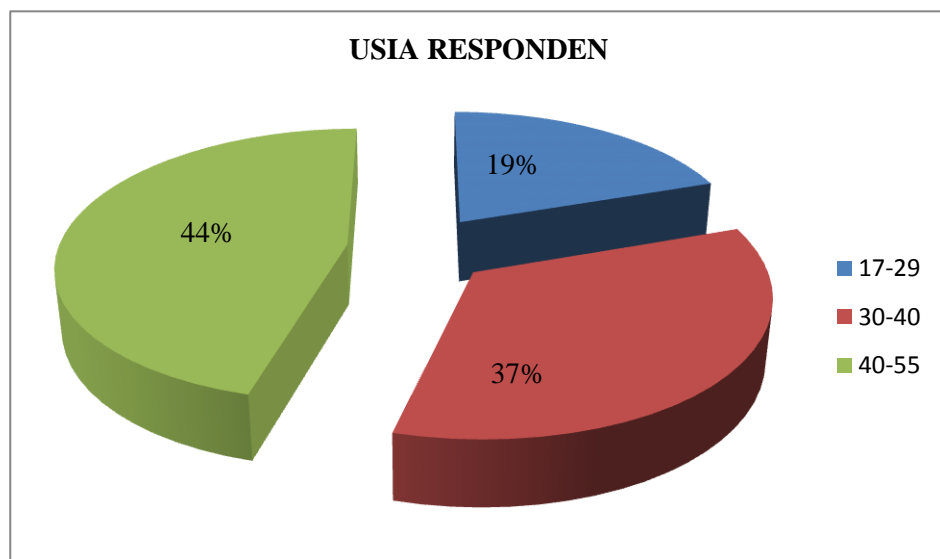
Berdasarkan data pada diagram 4.1, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden muzakki BAZNAS Tulungagung yang diambil untuk dijadikan responden. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 46 orang atau 54,7% sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan, karena memiliki tingkat ketelatenan dan kesabaran yang lebih dibandingkan dengan laki-laki untuk melakukan setiap prosedur yang ditetapkan BAZNAS.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Tulungagung adalah sebagai berikut:

Diagram 4.2

Usia Responden



Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan data pada diagram 4.2 dapat diketahui bahwa muzakki BAZNAS Tulungagung yang diambil sebagai populasi, menunjukkan bahwa responden dengan usia 17-29 tahun sebanyak 16 orang atau 19%, responden berusia 30-40 tahun sebanyak 31 orang atau 36,9%, dan responden berusia 41-55 tahun sebanyak 37 orang atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki BAZNAS Tulungagung berusia kisaran 41-55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki BAZNAS Tulungagung berusia kisaran 40 tahun ke atas

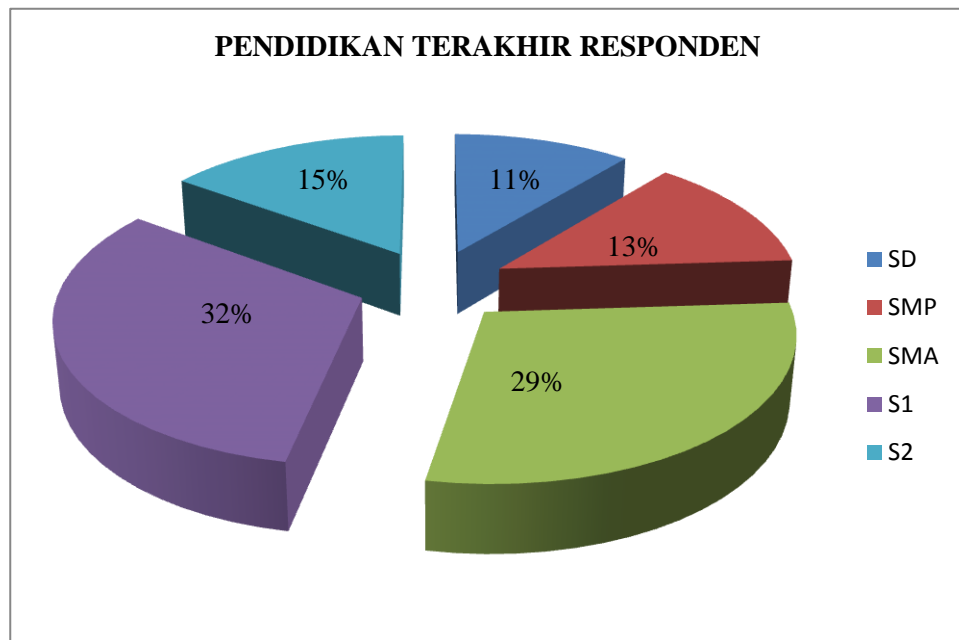
memungkinkan usia demikian merupakan usia matang dan masih produktif dalam bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung adalah sebagai berikut:

Diagram 4.3

Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan data pada diagram 4.2 dapat diketahui bahwa muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 9 orang atau 11%, responden dengan pendidikan SMP sebanyak 11 orang atau 13%, responden dengan pendidikan SMA sebanyak 24 orang atau 29%, responden dengan pendidikan S1 sebanyak 27 orang atau 32%, dan

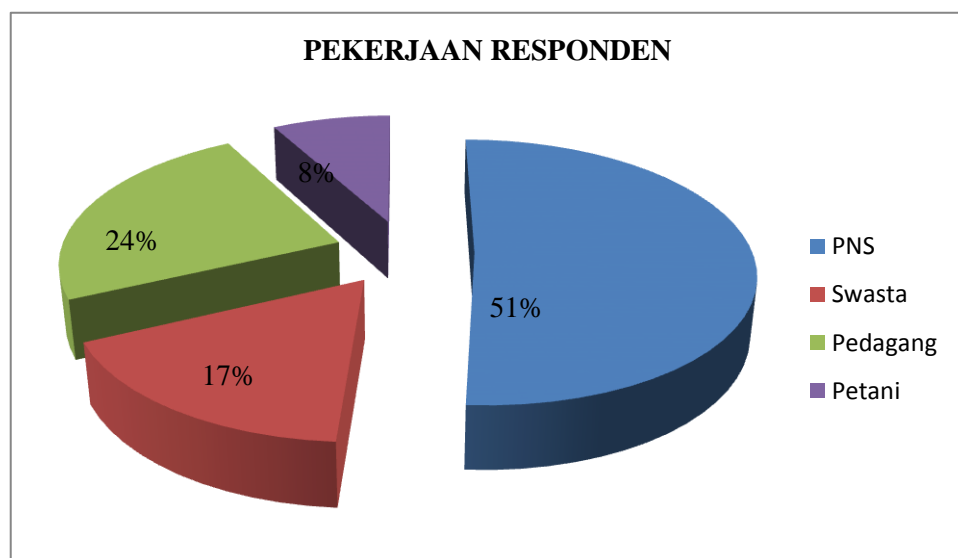
responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 13 orang atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung berpendidikan terakhir S1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki BAZNAS Tulungagung berstatus pendidikan S1 karena memungkinkan memiliki pengetahuan yang baik mengenai Lembaga Pengelolaan Zakat.

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung adalah sebagai berikut:

Diagram 4.4

Pekerjaan Responden



Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan data pada diagram 4.4 dapat diketahui bahwa muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan profesi Pegawai Negeri

Sipil (PNS) sebanyak 43 orang atau 51,1%, responden dengan profesi swasta sebanyak 17 orang atau 16,6%, responden dengan profesi pedagang sebanyak 20 orang atau 23,8%, responden dengan profesi petani sebanyak 7 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena mayoritas dinas yang ada di Tulungagung mempunyai program zakat bagi para pegawainya yang bekerjasama dengan BAZNAS Tulungagung.

C. Deskripsi Data

Dari kuesioner yang telah peneliti sebarkan kepada responden yang terdiri dari 42 pernyataan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu:

1. 15 soal digunakan untuk mengetahui faktor religiusitas muzakki yang diukur dari variabel religiusitas.
2. 21 soal digunakan untuk mengetahui faktor kepercayaan muzakki yang diukur dari variabel religiusitas.
3. 6 soal digunakan untuk mengetahui faktor pendapatan muzakki yang diukur dari variabel religiusitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung.

Berikut adalah gambaran yang diperoleh:

Tabel 4.2
Variabel Religiusitas

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	637	51%
2	Setuju	4	573	45%
3	Cukup setuju	3	50	4%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 15 pernyataan terkait religiusitas yang diberikan kepada 84 responden yang ditemui saat di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan kepercayaan berjumlah 637 atau 51%, 573 atau 45% memilih setuju, 50 atau 4% memilih netral, 0 memilih tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.3
Variabel Kepercayaan

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	1290	73%
2	Setuju	4	467	26%
3	Netral	3	7	1%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 21 pernyataan terkait kepercayaan yang diberikan kepada 84 responden yang ditemui saat di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan religiusitas muzakki berjumlah 1290

atau 73%, 467 atau 26% memilih setuju, 7 atau 1% memilih netral, 0 responden memilih tidak setuju, dan 0 responden memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.4

Variabel Pendapat

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	210	42%
2	Setuju	4	250	49%
3	Cukup Setuju	3	44	9%
4	Tidak Setuju	2	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 6 pernyataan terkait pendapatan yang diberikan kepada 84 responden yang ditemui saat di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan pendapatan berjumlah 210 atau 42%, 250 atau 49% memilih setuju, 44 atau 19% memilih netral, 0 memilih tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner. Suatu data dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 84 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,1807 ($df = n-2 = 84-2 = 82$) dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Berikut hasil dari uji validitas dari kuesioner penelitian:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Religiusitas

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pernyataan 1	0,444	Valid
Pernyataan 2	0,515	Valid
Pernyataan 3	0,430	Valid
Pernyataan 4	0,422	Valid
Pernyataan 5	0,479	Valid
Pernyataan 6	0,461	Valid
Pernyataan 7	0,371	Valid
Pernyataan 8	0,460	Valid
Pernyataan 9	0,391	Valid
Pernyataan 10	0,373	Valid
Pernyataan 11	0,398	Valid
Pernyataan 12	0,456	Valid
Pernyataan 13	0,406	Valid
Pernyataan 14	0,391	Valid
Pernyataan 15	0,354	Valid

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan tabel 4.5, seluruh item religiusitas dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,1807. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kepercayaan

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pernyataan 1	0,358	Valid
Pernyataan 2	0,453	Valid
Pernyataan 3	0,340	Valid
Pernyataan 4	0,424	Valid
Pernyataan 5	0,368	Valid
Pernyataan 6	0,265	Valid
Pernyataan 7	0,381	Valid
Pernyataan 8	0,315	Valid
Pernyataan 9	0,300	Valid
Pernyataan 10	0,234	Valid
Pernyataan 11	0,218	Valid
Pernyataan 12	0,239	Valid
Pernyataan 13	0,266	Valid
Pernyataan 14	0,283	Valid
Pernyataan 15	0,263	Valid
Pernyataan 16	0,450	Valid
Pernyataan 17	0,298	Valid
Pernyataan 18	0,315	Valid
Pernyataan 19	0,312	Valid
Pernyataan 20	0,263	Valid
Pernyataan 21	0,221	Valid

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan tabel 4.6, seluruh item kepercayaan dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,1807. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.7
Uji Validitas Pendapatan

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pernyataan 1	0,252	Valid
Pernyataan 2	0,237	Valid
Pernyataan 3	0,250	Valid
Pernyataan 4	0,489	Valid
Pernyataan 5	0,514	Valid
Pernyataan 6	0,409	Valid

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan tabel 4.7, seluruh item pendapatan dapat dinyatakan valid, hal ini terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibanding 0,1807. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau benar secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Religiusitas	0,811	Reliabel
Kepercayaan	0,744	Reliabel
Pendapatan	0,629	Reliabel

Sumber: Data kuesioner diolah

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach's* yang lebih besar dari 0,60. Menurut Triton, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan *Reliable*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memiliki hasil pengukuran yang konsisten.

3. Analisis Multivariat Normal

Analisis multinormal dari data faktor-faktor yang dipertimbangkan muzakki membayar zakat pada BAZNAS Tulungagung adalah sebagai berikut :

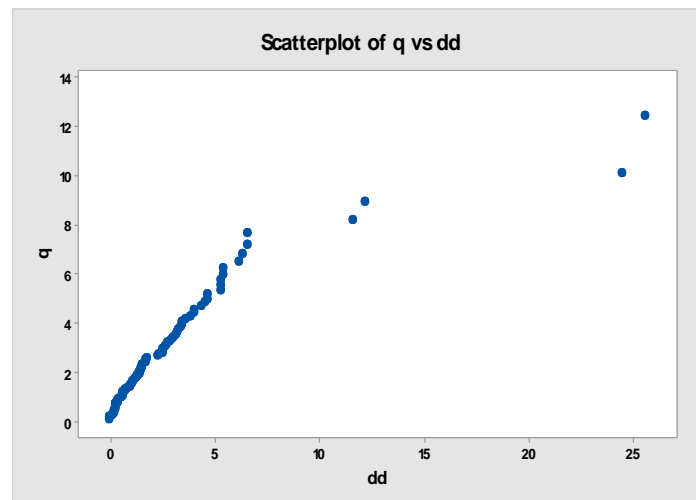
Tabel 4.9

Uji Multivariat Normal

Data Display	
T	0.559524
Distribusi data multinormal	

Sumber: Output minitab, data kuesioner diolah

Berdasarkan pengujian uji normalitas secara multivariat di atas diperoleh hasil bahwa ketiga variabel di atas distribusi data multinormal yaitu dapat di lihat dari nilai $t = 0,559524$ yang berarti bahwa $t > 0,5$ menunjukkan bahwa 55,95 % data berdistribusi normal parametrik sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi multinormal.

Gambar 4.1**Plot Multinormal**

Sumber: Output minitab, data kuesioner diolah

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi data multinormal yang mengikuti garis linear. Data membentuk sebuah garis linear dimana walaupun ada dua data yang terletak jauh di kanan namun data tersebut masih dalam garis linear yang terbentuk.

4. Analisis Faktor

Setelah data diuji dan layak untuk diolah dengan metode statistik analisis faktor, maka selanjutnya adalah pembahasan mengenai hasil analisis faktor. Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antara sejumlah variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

a. Menentukan variabel yang akan dianalisis

Dalam analisis faktor, hal pertama yang harus dilakukan adalah menilai variabel mana yang layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Hal ini diukur dengan menggunakan statistik *Kaiser-Mayer Oklin (KMO) and Barlett's Test* dan uji *Anti-Image Matrics*.

Apabila nilai $MSA > 0,5$ maka indikator tersebut layak untuk digunakan dalam analisis faktor dan sebaliknya jika nilai $MSA < 0,5$ maka indikator tersebut tidak layak. *Anti-image* menyediakan informasi ini untuk menyeleksi indikator mana yang layak. Dalam proses ini apabila ada lebih dari satu faktor yang tidak memenuhi nilai minimum MSA maka dikeluarkan indikator dengan nilai yang paling kecil dahulu.

Setelah dilakukan pengujian dengan bantuan *software* SPSS, maka diperoleh hasil dari uji *KMO and Barlett's Test* seperti pada tabel berikut :

Gambar 4.2

Hasil Uji KMO and Barlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.687
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	335.724
	Df	91
	Sig.	.000

Sumber: Output SPSS 16.0, data kuesioner diolah

Hasil *output* pada *KMO and Barlett's Test* dan *Measure of Sampling Adequacy* yang terdapat pada tabel di atas besarnya adalah 0,687, dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena angka *KMO and*

Barlett's Test lebih besar dari 0,5, dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,1, maka variabel dan sampel yang ada sudah dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Estimasi Communalities

Communalities adalah jumlah varian dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Ketentuan dalam *estimasi communalities* yaitu bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *communalities* dari variabel-variabel yang diujikan di dalam penelitian ini :

Tabel 4.10

Hasil *Communalities*

No.	Pernyataan	<i>Extraction</i>
1	Muzakki menunaikan zakat karena yakin hartanya akan dilipatgandakan	0,733
2	Muzakki membayar zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun Islam	0,806
3	Muzakki menunaikan zakat sebagai rasa syukur atas karunia Allah SWT	0,802
4	Muzakki membayar zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam	0,763
5	Muzakki membayar zakat sebagai konsekuensi atas riski yang telah mencapai nishab	0,463
6	Manajemen dana zakat BAZNAS Tulungagung dikelola secara transparan kepada masyarakat	0,645
7	BAZNAS Tulungagung sudah melaksanakan tugasnya secara profesional	0,499
8	BAZNAS Tulungagung jujur dalam memberikan informasi kepada muzakki	0,610
9	BAZNAS Tulungagung melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi dan misinya	0,671

10	BAZNAS Tulungagung dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada muzakki	0,538
11	BAZNAS Tulungagung memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat	0,450
12	BAZNAS Tulungagung menghormati dan menghargai muzakki	0,513
13	Muzakki menunaikan zakat karena tingkat gaji yang diperoleh (semakin besar gaji semakin besar keinginan membayar zakat)	0,593
14	Muzakki menunaikan zakat karena tingkat keuntungan bagi pengusaha yang diperoleh (semakin besar keuntungan semakin besar keinginan membayar zakat)	0,420

Sumber: Data kuesioner diolah

Dari hasil nilai *communalities* di atas, akan disusun berdasarkan nilai yang terbesar lebih dahulu, agar lebih mudah mengetahui variabel mana yang lebih erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

- 1) Pada variabel pegalaman nilai *communalitiesnya* 0,806, ini berarti sekitar 80,6% varians dari tabel ke-2 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 2) Pada variabel penghayatan nilai *communalitiesnya* 0,802, ini berarti sekitar 80,2% varians dari tabel ke-3 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 3) Pada variabel pengetahuan nilai *communalitiesnya* 0,763, ini berarti sekitar 76,3% varians dari tabel ke-4 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 4) Pada variabel keyakinan nilai *communalitiesnya* 0,733, ini berarti sekitar 73,3% varians dari tabel ke-1 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.

- 5) Pada variabel integritas nilai *communalitiesnya* 0,671, ini berarti sekitar 67,1% varians dari tabel ke-9 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 6) Pada variabel keterbukaan nilai *communalitiesnya* 0,645, ini berarti sekitar 64,5% varians dari tabel ke-6 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 7) Pada variabel kejujuran nilai *communalitiesnya* 0,610, ini berarti sekitar 61% varians dari tabel ke-8 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 8) Pada variabel gaji nilai *communalitiesnya* 0,593, ini berarti sekitar 59,3% varians dari tabel ke-13 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 9) Pada variabel akuntabilitas nilai *communalitiesnya* 0,538, ini berarti sekitar 53,8% varians dari tabel ke-10 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 10) Pada variabel penghargaan nilai *communalitiesnya* 0,513, ini berarti sekitar 51,3% varians dari tabel ke-12 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 11) Pada variabel kompeten nilai *communalitiesnya* 0,499, ini berarti sekitar 49,9% varians dari tabel ke-7 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.

- 12) Pada variabel konsekuensi nilai *communalitiesnya* 0,463, ini berarti sekitar 46,3% varians dari tabel ke-5 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 13) Pada variabel *sharing* nilai *communalitiesnya* 0,450, ini berarti sekitar 45% varians dari tabel ke-11 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.
- 14) Pada variabel keuntungan nilai *communalitiesnya* 0,420, ini berarti sekitar 42% varians dari tabel ke-14 bisa dijelaskan oleh faktor terbentuk.

c. Penentuan jumlah faktor

Proses selanjutnya dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi. Ekstraksi dilakukan terhadap sekumpulan variabel yang ada dan telah melalui pengujian seperti yang telah dilakukan dalam pemilihan variabel yang telah dibahas sebelumnya.

Dalam penelitian ini penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai *eigenvalue* dengan kriteria bahwa angka *eigenvalue* < 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Untuk menentukan jumlah faktor tersebut dapat dilihat pada tabel *Total Variance Explained* dari program SPSS.

Gambar 4.3***Total Variance Explained***

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings ^a
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	3.671	26.224	26.224	3.671	26.224	26.224	3.563
2	2.241	16.007	42.231	2.241	16.007	42.231	1.812
3	1.515	10.821	53.052	1.515	10.821	53.052	1.582
4	1.086	7.758	60.810	1.086	7.758	60.810	1.556
5	.939	6.707	67.518				
6	.822	5.871	73.389				
7	.676	4.825	78.214				
8	.651	4.647	82.861				
9	.609	4.348	87.209				
10	.498	3.555	90.764				
11	.422	3.017	93.781				
12	.366	2.618	96.399				
13	.302	2.159	98.558				
14	.202	1.442	100.000				

Sumber: Output SPSS 16.0, data kuesioner diolah

Pada gambar 4.3 *Total Variance Explained*, terlihat bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang terbentuk dari 14 faktor yang ada. Hal ini diketahui dengan pembentukan jumlah faktor dalam analisis faktor jika *eigenvalue* <1, maka tidak dapat digunakan dalam pembentukan faktor. Dari hasil tersebut terlihat bahwa ada empat faktor yang terbentuk, karena faktor pertama angka *eigenvalue* > 1, faktor kedua angka *eigenvalue* > 1, faktor ketiga angka *eigenvalue* > 1, faktor

keempat angka *eigenvalue* > 1. Akan tetapi untuk faktor kelima, angka *eigenvalue* sudah berada < 1, yakni 0,939, sehingga proses *factoring* berhenti pada 4 (empat) faktor saja. Jadi hasil reduksi 14 variabel yang ada diperoleh 4 (empat) faktor.

Hasil *output* pada tabel *Total Variance Explained* terlihat bahwa nilai *varians* faktor pertama 26,224%, faktor kedua 16,007%, faktor ketiga 10,821%, faktor keempat 7,758%, keempat faktor tersebut dapat menjelaskan 60,81% variabilitas 14 faktor tersebut.

d. Pembentukan faktor

Setelah dilakukan ekstraksi, maka akan terbentuk satu atau beberapa faktor yang berisi sejumlah variabel. Proses rotasi dilakukan untuk mempermudah penempatan variabel yang ada ke faktor yang terbentuk. Dalam penelitian ini, rotasi menggunakan metode *Varimax* (bagian dari *Orthogonal*).

Setelah terbentuk faktor, maka tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor yang terbentuk. Dalam penelitian ini akan dilakukan interpretasi terhadap empat faktor yang terbentuk. Empat faktor ini terbentuk dari mereduksi variabel indikator yang dianggap berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat pada Lembaga Pengelolaan Zakat, dalam penelitian ini adalah BAZNAS Tulungagung.

Interpretasi ini didasarkan pada nilai *loading* menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3 dan

faktor 4. Dalam penelitian ini maka harus dilakukan rotasi faktor. Rotasi faktor ini bertujuan untuk mendapatkan tampilan data yang jelas dari nilai *loading* untuk masing-masing variabel pada faktor yang ada.

Nilai *loading* untuk masing-masing variabel terhadap faktor dapat dilihat pada tabel *Rotated Component Matrix* yang diolah melalui *software SPSS* berikut ini.

Gambar 4.4

Rotated Componen Matrix

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
X1	.050	.831	-.184	.076
X2	-.065	.889	.021	.106
X3	-.128	.446	.456	.615
X4	-.078	.003	.054	.868
X5	.196	.152	-.311	.552
X6	.730	-.004	-.332	.041
X7	.704	-.012	-.045	-.029
X8	.722	-.177	.232	.070
X9	.741	.205	.260	.109
X10	.692	-.136	.135	-.151
X11	.656	.004	.073	.119
X12	.658	.087	.229	-.144
X13	.161	-.060	.747	.103
X14	.165	-.073	.611	-.120

Sumber: Output SPSS, data kuisisioner diolah

Berikut adalah hasil dari faktor yang kemudian diperoleh beberapa variabel yang mendominasi masing-masing faktor dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Faktor pertama, faktor ini merupakan faktor terbesar yang dipertimbangkan yaitu dengan *eigenvalue* 3,671 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 26,224% :
 - a) Manajemen dana zakat BAZNAS Tulungagung dikelola secara transparan kepada masyarakat. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,730, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
 - b) BAZNAS Tulungagung sudah melaksanakan tugasnya secara profesional. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,704, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
 - c) BAZNAS Tulungagung jujur dalam memberikan informasi kepada muzakki. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,722, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
 - d) BAZNAS Tulungagung melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi dan misinya. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,741, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.

- e) BAZNAS Tulungagung dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada muzakki. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,692, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
 - f) BAZNAS Tulungagung memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,656, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
 - g) BAZNAS Tulungagung menghormati dan menghargai muzakki. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 1, yaitu 0,658, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 1.
- 2) Faktor kedua, faktor ini merupakan faktor yang dipertimbangkan terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 2,241 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 16,007% :
- a) Muzakki menunaikan zakat karena yakin hartanya akan dilipatgandakan. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,831, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 2.
 - b) Muzakki membayar zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun Islam. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 2, yaitu 0,889, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 2.

- 3) Faktor ketiga, faktor ini merupakan faktor yang dipertimbangkan terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 1,515 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 10,821% :
- a) Muzakki menunaikan zakat karena tingkat gaji yang diperoleh. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 3, yaitu 0,747, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 3.
 - b) Muzakki menunaikan zakat karena tingkat keuntungan bagi pengusaha yang diperoleh. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 3, yaitu 0,611, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 3.
- 4) Faktor ke empat, faktor ini merupakan faktor yang dipertimbangkan terbesar yaitu dengan *eigenvalue* 1,086 dan mampu menjelaskan *variance total* sebesar 7,758% :
- a) Muzakki menunaikan zakat sebagai rasa syukur atas karunia Allah SWT. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 4, yaitu 0,615, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 4.
 - b) Muzakki membayar zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam. Karena variabel ini memiliki *loading* terbesar pada komponen 4, yaitu 0,868, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 4.
 - c) Muzakki membayar zakat sebagai konsekuensi atas risiko yang telah mencapai nishab. Karena variabel ini memiliki *loading*

terbesar pada komponen 4, yaitu 0,552, maka variabel ini masuk ke dalam faktor 4.

e. Penamaan faktor

Setelah mendapatkan 4 (empat) faktor yang terbentuk dari 14 (empat belas) faktor, langkah berikutnya adalah memberi nama pada empat faktor tersebut. Penamaan faktor ini tergantung pada nama-nama faktor yang menjadi atau mendominasi pada suatu kelompok faktor tersebut.

Pada penelitian ini, faktor pertama terdiri dari, manajemen dana zakat BAZNAS Tulungagung dikelola secara transparan kepada masyarakat, BAZNAS Tulungagung sudah melaksanakan tugasnya secara profesional, BAZNAS Tulungagung jujur dalam memberikan informasi kepada muzakki, BAZNAS Tulungagung melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi dan misinya, BAZNAS Tulungagung dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada muzakki, BAZNAS Tulungagung memberikan layanan konsultasi kepada masyarakat, BAZNAS Tulungagung menghormati dan menghargai muzakki, faktor ini dinamakan faktor kepercayaan.

Faktor kedua terdiri dari, muzakki menunaikan zakat karena yakin hartanya akan dilipatgandakan, muzakki membayar zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun Islam, faktor ini dinamakan faktor religiusitas 1.

Faktor ketiga terdiri dari, muzakki menunaikan zakat karena tingkat gaji yang diperoleh, muzakki menunaikan zakat karena tingkat keuntungan bagi pengusaha yang diperoleh, faktor ini dinamakan faktor pendapatan.

Faktor keempat terdiri dari, Muzakki menunaikan zakat sebagai rasa syukur atas karunia Allah SWT, muzakki membayar zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam, muzakki membayar zakat sebagai konsekuensi atas risiko yang telah mencapai nishab, faktor ini dinamakan faktor religiusitas 2.

Kemudian dalam penelitian ini diketahui pula bahwa faktor kepercayaan sebagai faktor yang paling dominan dalam pertimbangan muzakki membayar zakat di BAZNAS Tulungagung yaitu dengan *eigenvalue* sebesar 3,671. Dalam hal ini faktor tersebut merupakan faktor yang paling dipertimbangkan oleh responden ketika menjawab pernyataan dari kuesioner yang telah disebarkan. Dimana faktor-faktor tersebut terdiri dari manajemen dana zakat BAZNAS Tulungagung dikelola secara transparan kepada masyarakat, BAZNAS Tulungagung sudah melaksanakan tugasnya secara profesional, BAZNAS Tulungagung jujur dalam memberikan informasi kepada muzakki, BAZNAS Tulungagung melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi dan misinya, BAZNAS Tulungagung dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada muzakki, BAZNAS Tulungagung memberikan

layanan konsultasi kepada masyarakat, BAZNAS Tulungagung menghormati dan menghargai muzakki.

f. Interpretasi hasil

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan muzakki membayar zakat pada BAZNAS di Tulungagung adalah faktor religiusitas, faktor kepercayaan, dan faktor pendapatan dengan hasil olah data kuesioner para muzakki BAZNAS Tulungagung. Hal ini berarti dari ketiga faktor yang diuji, ketiganya merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh muzakki. Faktor dominan yang paling dipertimbangkan muzakki adalah faktor kepercayaan.